

Kepemimpinan Pendidikan Islam: Sebuah Konsep, Tantangan, dan Strategi

¹Muhammad Munawir Pohan, ²Ahmad Syukri Saleh, ³Ahmad Husein Ritonga

¹Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Indonesia

^{2,3}Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

e-mail: munawirpohan8@gmail.com

ABSTRACT

The lack of understanding of comprehensive educational leadership can encourage in-depth discussions for educational leaders in formulating the concept of Islamic educational leadership that combines universal Islamic values with the current educational context. This research aims to explain the concept of Islamic educational leadership. The type of research used in this research is library research. The results showed that Islamic educational leadership must be able to direct and guide members of the educational community to achieve the educational goals set. Islamic education leadership must face global challenges, harmonize all parties' interests, ensure leadership competence and professionalism, and develop the ability to adapt, collaborate, and innovate. It is concluded that effective and adaptive Islamic education leadership is very important to realize the vision and mission of Islamic education in facing various challenges in the era of globalization.

Keywords: Challenges, Concepts, Islamic Education, Leadership, Strategies

ABSTRAK

Kurangnya pemahaman terhadap kepemimpinan pendidikan secara komprehensif dapat mendorong diskusi mendalam bagi para pemimpin pendidikan dalam merumuskan konsep kepemimpinan pendidikan Islam yang memadukan nilai-nilai Islam universal dengan konteks pendidikan saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konsep kepemimpinan pendidikan Islam. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan Islam harus mampu mengarahkan dan membimbing anggota masyarakat pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan pendidikan Islam harus menghadapi tantangan global, menyelaraskan kepentingan semua pihak, menjamin kompetensi dan profesionalisme kepemimpinan, serta mengembangkan kemampuan beradaptasi, berkolaborasi, dan berinovasi. Disimpulkan bahwa kepemimpinan pendidikan Islam yang efektif dan adaptif sangat penting untuk mewujudkan visi dan misi pendidikan Islam dalam menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Konsep, Pendidikan Islam, Strategi, Tantangan

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di era globalisasi saat ini memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan identitas masyarakat Muslim di seluruh dunia.¹ Di tengah perkembangan masyarakat yang cepat, lembaga pendidikan Islam menghadapi berbagai masalah kompleks.

¹ Abdul Muqaddas Opeyemi Ishaq El-Mubarak and Isyaku Hassan, "Challenges of Islamic Education in the Era of Globalization: A Proposed Holistic Solution," *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development* 10, no. 3 (2021): 337–49, <https://doi.org/10.6007/ijarped/v10-i3/10748>.

Salah satu elemen kunci yang menentukan kualitas dan keberhasilan pendidikan Islam adalah kepemimpinan dalam lingkungan pendidikan.²

Dasar utama pembentukan Muslim yang unik yang tertanam dalam prinsip-prinsip moral dan ajaran agama Islam adalah pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam menghadapi semakin banyak tantangan yang rumit di dunia yang terus berubah ini, yang membutuhkan kepemimpinan yang kuat dan fleksibel. Kepemimpinan pendidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan manajemen administratif, tetapi juga melibatkan pembinaan spiritual, pengembangan kurikulum yang sesuai dengan ajaran agama, serta memastikan kualitas pengajaran yang memadukan nilai-nilai Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.³

Dalam kerangka pendidikan Islam, kepemimpinan telah menjadi semakin penting baik dalam wacana keilmuan maupun dalam desain instruksional. Arah, visi, dan pelaksanaan kebijakan yang berkaitan dengan pertumbuhan sistem pendidikan Islam secara signifikan dibentuk oleh kepemimpinan dalam pendidikan Islam. Dalam kerangka kerja ini, kepemimpinan tidak hanya mencakup elemen administratif tetapi juga komponen moral, spiritual, dan etika yang sangat penting untuk memahami prinsip-prinsip Islam.⁴

Ada beberapa faktor dalam pembahasan kepemimpinan pendidikan Islam yang memerlukan pemahaman lebih dalam. Hal ini meliputi bagaimana kepemimpinan dapat memberikan lembaga pendidikan Islam arah dan visi yang jelas dalam menghadapi dinamika kontemporer, serta taktik untuk meningkatkan kualitas tenaga pengajar dan mengelola sumber daya secara efisien. Selain itu, sangat penting untuk memahami bagaimana lembaga pendidikan Islam berkontribusi pada pengembangan moralitas dan karakter yang sejalan dengan ajaran Islam dalam menghadapi modernisasi dan globalisasi.⁵

Kepemimpinan pendidikan Islam harus mampu menciptakan pengetahuan yang inklusif tentang keragaman dan perbedaan dalam konteks masyarakat multikultur. Menciptakan lingkungan belajar yang inklusif untuk semua anak adalah bagian dari hal ini. Sangat penting untuk memikirkan bagaimana kepemimpinan pendidikan Islam dapat mendukung pemahaman yang inklusif terhadap keragaman dan perbedaan budaya dan agama dalam konteks globalisasi dan pluralisme. Hal ini melibatkan penciptaan lingkungan

² Giantomi Muhammad et al., "Islamic Education As An Effort To Strengthen Morals In The Era Of Globalization," *AL-Wijdan: Journal of Islamic Education Studies* 9, no. 1 (2024): 108–25, <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v9i1.3602>.

³ Muklas Mukhlas, "Islamic Education in Forming and Developing Muslim Personalities (Study of the Qur'an and Hadith)," *Journal of Educational Analytics* 2, no. 2 (2023): 333–42, <https://doi.org/10.55927/jeda.v2i2.4664>.

⁴ Supriadi Supriadi, "Leadership in Islamic Education Institution," *Al-Ta Lim Journal* 21, no. 3 (2014): 198–205, <https://doi.org/10.15548/jt.v21i3.104>.

⁵ Imran H Khan Suddahazai, "Examining the Concept of Educational Leadership from the Classical Islamic Worldview," *Khazanah Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 20–38, <https://doi.org/10.15575/kp.v5i1.25283>.

pendidikan yang mendorong pertumbuhan individu dengan tetap menjunjung tinggi prinsip-prinsip universal yang dijunjung tinggi oleh Islam.⁶

Dalam konteks kepemimpinan pendidikan Islam, pemimpin pendidikan harus mampu memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam pengelolaan dan mengambil keputusan yang berkaitan dengan pendidikan. Salah satu fungsi penting kepemimpinan pendidikan Islam adalah mentransfer nilai-nilai Islam kepada seluruh anggota instansi pendidikan, baik itu tenaga pendidik maupun siswa. Salah satu fungsi penting kepemimpinan pendidikan Islam adalah memastikan terciptanya suasana kerja sama dan persaudaraan yang harmonis antara semua pihak yang terlibat dalam pendidikan Islam, termasuk tenaga pendidik dan siswa.⁷

Kompleksitas masalah yang dihadapi oleh para pemimpin pendidikan Islam semakin bertambah dengan adanya perubahan dinamis dalam ekspektasi masyarakat, pergeseran paradigma dalam pendidikan, dan peran pendidikan Islam dalam mempersiapkan generasi penerus untuk menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan studi mendalam tentang kepemimpinan pendidikan Islam untuk menentukan elemen-elemen yang mempengaruhi keberhasilan kepemimpinan, menentukan praktik terbaik, dan mengembangkan rencana aksi untuk meningkatkan standar pendidikan Islam di masa depan.⁸

Tidak banyak penelitian empiris yang berkonsentrasi secara khusus pada kepemimpinan pendidikan Islam, meskipun kepemimpinan memiliki peran penting dalam menentukan arah, tujuan, dan metode pelaksanaan kebijakan pendidikan. Para pemimpin pendidikan Islam menghadapi berbagai kesulitan, seperti mengelola sumber daya yang langka, mengintegrasikan teknologi ke dalam pendidikan Islam, dan membina nilai-nilai moral dan spiritual di dalam kelas. Mereka juga menghadapi kesulitan dalam mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang konsep kepemimpinan Islam.⁹

Penelitian terdahulu di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Syaifullah, dkk¹⁰ dengan judul “Kepemimpinan Pendidikan Islam”, terbitan *Cerdika: Jurnal Ilmiah*

⁶ Agus Riyan Oktori, “Multicultural-Based Islamic Education as The Foundation in Reducing Religious Radical Tendencies,” *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2017): 50–66, <https://doi.org/10.29240/ajis.v2i1.167>.

⁷ Fathinahaya Nailatsani et al., “Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Islam Pada Sekolah Internasional Di Indonesia,” *Arzusin* 1, no. 1 (2021): 1–17, <https://doi.org/10.58578/arzusin.v1i1.103>.

⁸ Asikin Nor, Muhammad Yusuf, and Ibnu Arabi, “Strategies for Improving the Professionalism of Islamic Education Teachers at University,” *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2024): 40–61, <https://doi.org/10.31538/tijie.v5i1.774>.

⁹ A Fandir, “Transformation of Islamic Education: Implementation of Technological Innovation in Education Management,” *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* 10, no. 1 (2024): 187–96, <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.6625/http>.

¹⁰ Shalahuddin Al Syaifullah, Putri Anggun Bhakti Insanitaqwa, and Mufidah Sofyan, “Kepemimpinan Pendidikan Islam,” *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia* 1, no. 7 (2021): 867–74, <https://doi.org/10.36418/cerdika.xxx>.

Indonesia tahun 2021. Syaifullah, dkk menjelaskan bahwa kapasitas untuk mengatur pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan dikenal sebagai kepemimpinan pendidikan. Penelitian yang menyeluruh diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang kepemimpinan pendidikan Islam, yang mencakup pengetahuan tentang teori-teori dasar, ide-ide penting, dan praktik-praktik terbaik dalam kerangka kerja pendidikan Islam. Untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh lembaga-lembaga pendidikan Islam di seluruh dunia, studi tentang kepemimpinan pendidikan Islam menjadi sangat penting.

Oleh karena itu, artikel ini membahas secara mendalam tentang kepemimpinan pendidikan Islam, meliputi konsep, tantangan, dan strategi yang relevan dalam mengelola lembaga pendidikan Islam. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang kepemimpinan pendidikan Islam, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan Islam di era kontemporer.

B. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*).¹¹ Dapat didefinisikan sebagai penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data atau karya tulis ilmiah yang diarahkan pada objek penelitian atau dengan mengumpulkan data-data yang bersifat kepustakaan. Bidang Kepemimpinan Pendidikan Islam menjadi fokus utama penelitian ini. Sumber primer berupa sumber-sumber yang memberikan data secara langsung dari tangan pertama atau merupakan sumber asli. Sedangkan data sekunder adalah berupa buku-buku lain yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi pokok bahasan dalam artikel ini.¹²

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Dasar Kepemimpinan Pendidikan Islam

Untuk mencapai tujuan pendidikan, kepemimpinan yang efektif dapat mengelola sumber daya pendidikan. Sumber daya manusia harus mampu menumbuhkan lingkungan organisasi yang positif sebagai pemimpin dalam pelaksanaan pendidikan Islam, yang memungkinkan semua konstituen lembaga untuk berkolaborasi untuk mencapai tujuannya. Seorang pemimpin harus memikirkan dan bekerja untuk mengorganisir pendidikan Islam dengan sukses karena sejauh mana seorang pemimpin dapat secara efektif memimpin pengembangan dan pengorganisasian lembaga pendidikan Islam menentukan apakah

¹¹ Jose L Galvan, *Writing Literature Reviews A Guide for Student of the Social and Behavioral Sciences* (New York: Routledge, 2017).

¹² Nicholas Weller and Jeb Barnes, *Finding Pathways: Mixed-Method Research for Studying Causal Mechanisms* (United Kingdom: Cambridge University Press, 2014).

pendidikan Islam di lembaga-lembaga tersebut dianggap berhasil atau tidak.¹³ Allah SWT berfirman dalam QS. Ali Imran ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Artinya: “Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampun untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakkal” (QS. Ali Imran: 159).

Berdasarkan Tafsir As-Sa'di, Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di, pakar tafsir abad 14 Hijriah, Ayat ini mempunyai maksud bahwa musyawarah itu terdapat faedah yang banyak dalam masalah agama maupun dunia yang tidak mungkin di batasi, di antaranya: 1) bahwasanya musyawarah itu termasuk ibadah-ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT; 2) bahwasanya di dalam permusyawaratan itu terdapat toleransi untuk mencurahkan ide mereka dan menghilangkan tidak *enakan* yang ada dalam hati mereka terjadi berbagai peristiwa; 3) dalam bermusyawarah terdapat pencerahan pikiran, disebabkan pengaktifan akal pada objek peruntukannya hingga menjadi suatu tambahan bagi objek akal; dan 4) apa yang dihasilkan dari musyawarah adalah dari pikiran yang matang, karena seorang yang bermusyawarah hampir-hampir tidak membuat salah dalam pelaksanaannya, dan apabila terjadi kesalahan atau tidak sempurna sebagaimana yang diinginkan, maka ia tidak akan dicela.¹⁴

Kepemimpinan pendidikan Islam, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter dan keilmuan generasi muda, dengan memberikan pendidikan Islam yang komprehensif dan memadai. Tujuan kepemimpinan pendidikan Islam adalah menciptakan keseimbangan antara aspek akademik dan spiritual dalam pendidikan. Pada saat yang sama, kepemimpinan pendidikan Islam juga harus memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholder* pemimpin pendidikan Islam, termasuk tenaga pendidik, staf administrasi, siswa, dan masyarakat.¹⁵

Kepemimpinan pendidikan Islam memiliki peranan penting dalam membentuk karakter utama yang kuat pada generasi muda untuk menjadi pemimpin yang baik dan

¹³ Waluyo Waluyo, “Pendidikan Tauhid Dalam Naskah Het Boek Van Bonang Pendektan Filsafat Pendidikan Islam,” *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 10, no. 1 (2023): 47–57, <https://doi.org/10.21580/wa.v10i1.15446>.

¹⁴ Tafsir Web, “Surat Ali ‘Imran Ayat 159,” 2024, <https://tafsirweb.com/1291-surat-ali-imran-ayat-159.html>.

¹⁵ Muhamad Ali Anwar, “Peran Keluarga Sebagai Institusi Pendidikan Gender: Sebuah Kajian,” *Kartika: Jurnal Studi Keislaman* 3, no. 2 (2023): 125–36, <https://doi.org/10.59240/kjsk.v3i2.44>.

memiliki akhlakul karimah tinggi. Struktur kepemimpinan pendidikan Islam perlu menyelaraskan kepentingan seluruh *stakeholder*, termasuk tenaga pendidik, staf administrasi, siswa, dan masyarakat, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter dan keilmuan generasi muda.¹⁶

Lebih jauh lagi, tujuan dari kepemimpinan pendidikan Islam adalah untuk menciptakan keseimbangan antara aspek akademis dan spiritual dalam pendidikan. Tujuan utama dari kepemimpinan pendidikan Islam adalah untuk mendidik generasi muda menjadi pemimpin yang bertanggung jawab yang dapat memimpin secara efektif dalam berbagai aspek kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat. Dalam konteks kepemimpinan pendidikan Islam, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter dan pengetahuan pada generasi muda dengan menyediakan pendidikan Islam yang komprehensif dan memadai. Hal ini termasuk mempromosikan nilai-nilai seperti akhlakul karimah dan memastikan bahwa kepemimpinan pendidikan mempertimbangkan kepentingan semua pemangku kepentingan, termasuk guru, staf administrasi, siswa, dan masyarakat.¹⁷

Kepemimpinan pendidikan Islam haruslah inklusif dan memperhatikan kebutuhan dan kepentingan semua pemangku kepentingan, termasuk guru, staf administrasi, siswa, dan masyarakat. Kepemimpinan pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan karakter yang kuat pada generasi muda, mempersiapkan mereka menjadi pemimpin yang beretika dan memiliki nilai moral yang tinggi. Oleh karena itu, untuk mencapai hal ini, kepemimpinan pendidikan Islam harus memberikan bimbingan, mengkoordinasikan kegiatan, memantau kemajuan, dan terlibat dalam pengembangan dan dukungan yang berkelanjutan untuk semua yang terlibat dalam proses pendidikan. Selain hal-hal di atas, kepemimpinan pendidikan Islam yang efektif juga membutuhkan penyelarasan kepentingan semua pemangku kepentingan dan menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter dan pengetahuan di antara generasi muda.¹⁸

Disimpulkan bahwa kepemimpinan pendidikan Islam juga harus mampu mengarahkan dan membimbing anggota komunitas pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Dalam mencapai tujuan inklusivitas dan penghormatan

¹⁶ Hermansyah Hermansyah, Muljono Damopolii, and Sitti Syamsudduha, "The Leadership Management of School Principals in Improving Spiritual Intelligence of Students At Smk Yp-Pgri I Makassar," *JICSA (Journal of Islamic Civilization in Southeast Asia)* 10, no. 1 (2021): 65, <https://doi.org/10.24252/jicsa.v10i1.22040>.

¹⁷ Sri Hartati, Pepriyeni Pepriyeni, and Asep Suryana, "Managerial Skills of Principal in Private Secondary School Categorized Islamic Characteristic" 258 (2018): 139–44, <https://doi.org/10.2991/iceam-18.2019.29>.

¹⁸ Mustiningsih, Ali Imron, and Juharyanto, "Analysis of Autonomic Needs for Autonomic Leadership of Schools with Religious Culture in the Implementation of School-Based Management in the Era of Disruption" 508 (2020): 86–92, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201214.218>.

terhadap keberagaman, kepemimpinan pendidikan Islam juga harus mempromosikan toleransi dan pemahaman di antara semua individu dalam komunitas pendidikan.

2. Tantangan Kepemimpinan Pendidikan Islam di Era Kontemporer

Era kontemporer menghadirkan dinamika yang kompleks bagi dunia pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Berbagai perubahan dan perkembangan pesat di berbagai bidang, menuntut kepemimpinan pendidikan Islam untuk beradaptasi dan menjawab kebutuhan zaman. Berikut beberapa tantangan utama yang dihadapi: pertama, perubahan dinamika masyarakat dan kebutuhan siswa. Masyarakat kini semakin kompleks dan heterogen, dengan nilai dan budaya yang beragam. Hal ini mengharuskan pendidikan Islam lebih fleksibel dan akomodatif terhadap keragaman tersebut. Selain itu, kebutuhan siswa pun semakin variatif, dengan minat, bakat, dan kemampuan yang berbeda-beda. Kepemimpinan pendidikan Islam harus mampu memahami dan merespons keragaman ini dengan menyediakan pendidikan berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa.¹⁹

Kedua, kemajuan teknologi dan informasi. Teknologi menghadirkan peluang dan tantangan baru. Di satu sisi, teknologi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperluas jangkauan pendidikan. Di sisi lain, terdapat potensi dampak negatif seperti paparan konten negatif dan *cyber-bullying*. Kepemimpinan pendidikan Islam harus mampu memanfaatkan teknologi secara efektif untuk mendukung pembelajaran, sekaligus melindungi siswa dari dampak negatifnya.²⁰

Ketiga, globalisasi dan interaksi budaya. Globalisasi membuka peluang interaksi budaya yang semakin intensif. Hal ini membawa konsekuensi bagi pendidikan Islam, yang harus mampu menghadapi berbagai ideologi dan budaya yang berbeda. Kepemimpinan pendidikan Islam harus mampu memperkuat identitas Islam siswa, sekaligus membuka diri terhadap budaya lain dengan sikap toleransi dan saling menghormati.²¹

Keempat, kompleksitas isu-isu sosial. Era kontemporer diwarnai dengan berbagai isu sosial kompleks, seperti kemiskinan, kesenjangan sosial, dan radikalisme. Kepemimpinan pendidikan Islam harus mampu memberikan solusi terhadap isu-isu tersebut dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pendidikan. Pendidikan Islam

¹⁹ Mawardi Pewangi, "Tantangan Pendidikan Islam Di Era Globalisasi," *Jurnal Tarbawi* 1, no. 1 (2016): 1–11, <https://doi.org/10.26618/jtw.v1i1.347>.

²⁰ Niken Ristianah, "Tinjauan Urgensi Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik," *Kartika: Jurnal Studi Keislaman* 3, no. 1 (2023): 1–15, <https://doi.org/10.59240/kjsk.v3i1.28>.

²¹ Laziofi Nur Fatimah and Muhammad Wildan Shohib, "Problematika Dan Tantangan Pendidikan Islam Dalam Kajian Kontemporer," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 3 (2023): 362–66, <https://doi.org/10.24252/jpk.v3i2.36265>.

harus mampu melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas dan berilmu, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki kepedulian terhadap sosial.²²

Kelima, kekurangan pemimpin yang berkualitas. Salah satu tantangan utama adalah kekurangan pemimpin yang berkualitas. Kepemimpinan pendidikan Islam membutuhkan sosok yang memiliki visi yang jelas, kompetensi yang mumpuni, dan komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai Islam. Diperlukan upaya pembinaan dan pengembangan kepemimpinan yang berkelanjutan untuk menghasilkan pemimpin pendidikan Islam yang berkualitas. Kemajuan teknologi dan informasi yang pesat menghadirkan peluang dan tantangan baru bagi pendidikan Islam. Di satu sisi, teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperluas jangkauan pendidikan. Di sisi lain, teknologi juga dapat membawa dampak negatif, seperti paparan konten negatif dan *cyber-bullying*. Kepemimpinan pendidikan Islam harus mampu memanfaatkan teknologi secara efektif untuk mendukung pembelajaran, sekaligus melindungi siswa dari dampak negatifnya.²³

Dalam menjalankan peran kepemimpinan pendidikan Islam, terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi. Beberapa tantangan tersebut antara lain adalah menghadapi perubahan dan tantangan global yang cepat, seperti perkembangan teknologi dan globalisasi yang dapat mempengaruhi budaya dan nilai-nilai Islam. Selain itu, kepemimpinan pendidikan Islam juga harus memperhatikan perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat sehingga dapat memahami dan mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh generasi muda. Selain itu, kepemimpinan pendidikan Islam juga dihadapkan pada tantangan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan menyelaraskan kepentingan semua pihak terkait, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat luas.²⁴

Kepemimpinan pendidikan Islam juga dihadapkan pada tantangan dalam memastikan kompetensi dan profesionalisme kepemimpinan di bidang pendidikan Islam. Hal ini meliputi pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, kemampuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pengambilan keputusan dan tindakan kepemimpinan, serta keterampilan dalam mengelola dan mengaplikasikan kurikulum yang relevan dengan pendidikan Islam.²⁵

²² Muhajir Sueb et al., "Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam Melalui Manajemen Pendidikan Islam Era Kontemporer," *UNISAN Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 3, no. 3 (2024): 74–81, <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>.

²³ Zainul Anwar, "Perkembangan Pendidikan Dasar Islam: Paradigma Revolusi Sains Thomas Kuhn," *Kartika: Jurnal Studi Keislaman* 3, no. 1 (2023): 94–110, <https://doi.org/10.59240/kjsk.v3i1.36>.

²⁴ Tonton Taufik Rachman and Aan Komariah, "Authentic Leadership Model in the Management of Modern Islamic Boarding School" 400 (2019): 1–4, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200130.128>.

²⁵ Siti Hawa Lubis, "Islamic Religious Education (Pai) Learning Management in the Formation of Student Characters At State Senior High School I of Panyabungan," *International Journal on Language, Research and Education Studies* 2, no. 3 (2018): 369–80, <https://doi.org/10.30575/2017/ijlres-2018091206>.

Dalam menghadapi tantangan kepemimpinan pendidikan Islam, seorang pemimpin perlu mengembangkan kemampuan adaptasi, kolaborasi, dan inovasi. Pemimpin pendidikan Islam perlu mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan pendidikan dan masyarakat, serta mampu berkolaborasi dengan *stakeholder* yang terlibat dalam pendidikan Islam. Dalam hal ini, kepemimpinan pendidikan Islam juga perlu mendorong inovasi dalam metode pengajaran dan pembelajaran agar dapat memenuhi kebutuhan siswa yang terus berkembang. Pemimpin pendidikan Islam juga perlu memastikan bahwa semua siswa menerima pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan bermakna dalam konteks pendidikan Islam.²⁶

Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pendidikan Islam di era kontemporer harus mampu menghadapi tantangan global, menyelaraskan kepentingan semua pihak, memastikan kompetensi dan profesionalisme kepemimpinan di bidang pendidikan Islam, serta mengembangkan kemampuan adaptasi, kolaborasi, dan inovasi. Kepemimpinan pendidikan Islam memiliki peran vital dalam menjaga keseimbangan antara kepentingan semua pihak dan menciptakan lingkungan pendidikan Islam yang inklusif, profesional, dan inovatif untuk generasi muda.

3. Strategi Kepemimpinan Pendidikan Islam

Untuk menghadapi tantangan dan memastikan keberhasilan kepemimpinan pendidikan Islam, beberapa strategi yang dapat dilakukan antara lain: 1) mengadakan pelatihan dan pengembangan profesional untuk para pemimpin pendidikan Islam guna meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran Islam dan keahlian kepemimpinan; 2) menerapkan pendekatan kolaboratif dengan melibatkan semua *stakeholder* dalam pengambilan keputusan dan implementasi program pendidikan Islam; 3) mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran dan administrasi pendidikan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas.²⁷

Enam strategi kepemimpinan pendidikan Islam di antaranya: 1) menyusun kurikulum yang relevan dengan tujuan pendidikan Islam serta memastikan bahwa isi kurikulum mencakup nilai-nilai Islam yang penting; 2) mengembangkan strategi pembelajaran yang berorientasi pada siswa, mengutamakan interaksi aktif, kreativitas, dan pemecahan masalah; 3) memperkuat kerja sama dengan lembaga pendidikan lainnya serta

²⁶ Muchamad Agus Munir, "Desain Kurikulum Pendidikan Islam Di SMA (Membumikan Wacana Kurikulum Berbasis Tauhid Sosial)," *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2018): 1–21, <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v12i1.235>.

²⁷ Abdul Muid, "The Pattern for the Implementation of Religious Character in Junior High School (Study at SMP Al-Furqon Driyorejo Gresik)," *Journal of Medical Science And Clinical Research* 5, no. 12 (2017): 31726–34, <https://doi.org/10.18535/jmscr/v5i12.74>.

masyarakat untuk menciptakan ekosistem pendidikan Islam yang holistik dan terintegrasi; 4) peningkatan kualitas pendidikan Islam dapat dicapai melalui penggunaan metode pengajaran dan pembelajaran yang mengakomodasi berbagai gaya belajar, pengembangan kurikulum yang relevan dan berbasis nilai-nilai Islam dengan melibatkan komunitas pendidikan dan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan; 5) mengembangkan program kerja sama dengan universitas atau lembaga pendidikan Islam lainnya untuk pertukaran pengetahuan dan pengalaman dalam bidang pendidikan Islam; 6) komunikasi yang efektif antara pemimpin dan semua pihak yang terlibat dalam pendidikan Islam, termasuk guru, siswa, dan staf administrasi.²⁸

Beberapa strategi kepemimpinan pendidikan Islam yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas di antaranya: pertama, membangun visi dan misi yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Langkah awal dalam kepemimpinan pendidikan Islam adalah membangun visi dan misi yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Visi dan misi ini harus jelas, terukur, dan dapat dicapai, serta selaras dengan tujuan pendidikan Islam. Pemimpin harus mampu mengkomunikasikan visi dan misi ini kepada seluruh *stakeholders*, termasuk guru, staf, siswa, orang tua, dan masyarakat.²⁹

Kedua, menyelenggarakan pendidikan yang berbasis Al-Qur'an dan Hadist. Al-Qur'an dan Hadist merupakan sumber utama ajaran Islam dan harus menjadi landasan dalam penyelenggaraan pendidikan Islam. Pemimpin harus memastikan bahwa kurikulum pendidikan memuat materi-materi yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist. Selain itu, guru juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an dan Hadist agar dapat menyampaikan materi dengan baik kepada siswa.

Ketiga, menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pemimpin pendidikan Islam haruslah menjadi teladan bagi seluruh *stakeholders*. Pemimpin harus menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab. Nilai-nilai Islam ini juga harus ditanamkan kepada siswa melalui berbagai kegiatan, seperti salat berjemaah, pengajian, dan pembinaan karakter.³⁰

²⁸ Yundri Akhyar and Wilaela Wilaela, "The Personality of 'Ibadurrahman In Qur'an (Character Education Construction in Building Civilization)," *Jurnal Ushuluddin* 26, no. 2 (2018): 154, <https://doi.org/10.24014/jush.v26i2.4899>.

²⁹ Edmundus Bawo and Masduki Ahmad, "Strategi Peningkatan Peran Pemerintah Daerah Dalam Pembiayaan Pendidikan Anak Papua," *Management of Education Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023): 167–76, <https://doi.org/10.21009/ijer.04.02.09>.

³⁰ Fandir, "Transformation of Islamic Education : Implementation of Technological Innovation in Education Management."

Keempat, membangun budaya sekolah yang Islami. Budaya sekolah yang Islami harus dibangun untuk mendukung proses pendidikan Islam. Pemimpin harus menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi penerapan nilai-nilai Islam. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti menerapkan aturan berpakaian yang Islami, menyediakan tempat ibadah yang nyaman, dan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan.

Kelima, memimpin dengan keteladanan dan motivasi. Pemimpin pendidikan Islam haruslah menjadi pemimpin yang teladan dan motivator bagi seluruh *stakeholders*. Pemimpin harus mampu menginspirasi guru, staf, dan siswa untuk berprestasi dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pemimpin juga harus mampu memberikan motivasi kepada siswa agar mereka tergerak untuk belajar dengan tekun dan giat.³¹

Keenam, membangun kerja sama dan kolaborasi. Pemimpin pendidikan Islam tidak dapat bekerja sendirian dalam mencapai tujuan pendidikan. Pemimpin harus membangun kerja sama dan kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti guru, staf, orang tua, dan masyarakat. Kerja sama dan kolaborasi ini sangat penting untuk menciptakan sinergi dan optimalisasi dalam proses pendidikan.

Ketujuh, melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Pemimpin pendidikan Islam haruslah melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa proses pendidikan berjalan dengan efektif dan efisien. Evaluasi dapat dilakukan terhadap berbagai aspek, seperti kurikulum, metode pembelajaran, dan prestasi siswa. Hasil evaluasi kemudian digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan program pendidikan.³²

Kepemimpinan yang efektif sangat penting dalam mewujudkan pendidikan Islam yang berkualitas. Pemimpin pendidikan Islam haruslah memiliki strategi yang tepat untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses pendidikan. Strategi-strategi yang telah dibahas di atas dapat menjadi acuan bagi pemimpin pendidikan Islam dalam menjalankan tugasnya. Dengan kepemimpinan yang efektif dan berlandaskan nilai-nilai Islam, diharapkan pendidikan Islam dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkarakter mulia dan berilmu pengetahuan.

D. KESIMPULAN

³¹ Fatimah and Shohib, "Problematisa Dan Tantangan Pendidikan Islam Dalam Kajian Kontemporer."

³² Lubis, "Islamic Religious Education (Pai) Learning Management in the Formation of Student Characters At State Senior High School I of Panyabungan."

Dari temuan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pendidikan Islam yang efektif dan bertanggung jawab dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan mempromosikan nilai-nilai Islam. Kepemimpinan pendidikan Islam tidak memandang perbedaan gender sebagai hambatan atau batasan dalam menjadi pemimpin. Kepemimpinan pendidikan Islam perlu mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum dan kegiatan pendidikan, serta menciptakan lingkungan yang menghormati keberagaman dan mempromosikan toleransi. Dalam melaksanakan peran administratif, kepemimpinan pendidikan Islam harus dapat merencanakan, mengatur, dan mengelola sumber daya dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Selain itu, kepemimpinan pendidikan Islam juga harus mampu membimbing dan mengarahkan anggota komunitas pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Artikel ini merekomendasikan untuk pemimpin pendidikan agar mampu menjaga keseimbangan antara tenaga pendidik, staf administrasi, dan siswa, serta kepentingan masyarakat pihak lainnya

E. REFERENSI

- Akhyar, Yundri, and Wilaela Wilaela. "The Personality of Ibadurrahman In Qur'an (Character Education Construction in Building Civilization)." *Jurnal Ushuluddin* 26, no. 2 (2018): 154. <https://doi.org/10.24014/jush.v26i2.4899>.
- Anwar, Muhamad Ali. "Peran Keluarga Sebagai Institusi Pendidikan Gender: Sebuah Kajian." *Kartika: Jurnal Studi Keislaman* 3, no. 2 (2023): 125–36. <https://doi.org/10.59240/kjsk.v3i2.44>.
- Anwar, Zainul. "Perkembangan Pendidikan Dasar Islam: Paradigma Revolusi Sains Thomas Kuhn." *Kartika: Jurnal Studi Keislaman* 3, no. 1 (2023): 94–110. <https://doi.org/10.59240/kjsk.v3i1.36>.
- Bawo, Edmundus, and Masduki Ahmad. "Strategi Peningkatan Peran Pemerintah Daerah Dalam Pembiayaan Pendidikan Anak Papua." *Management of Education Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023): 167–76. <https://doi.org/10.21009/ijer.04.02.09>.
- Fandir, A. "Transformation of Islamic Education: Implementation of Technological Innovation in Education Management." *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* 10, no. 1 (2024): 187–96. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.6625/http>.
- Fatihah, Laziofi Nur, and Muhammad Wildan Shohib. "Problematisasi Dan Tantangan Pendidikan Islam Dalam Kajian Kontemporer." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 3 (2023): 362–66. <https://doi.org/10.24252/jpk.v3i2.36265>.
- Galvan, Jose L. *Writing Literature Reviews A Guide for Student of the Social and Behavioral*
-
- Kartika: Jurnal Studi Keislaman. Volume 4, Nomor 1, Mei 2024* 37

Sciences. New York: Routledge, 2017.

- Hartati, Sri, Pepriyeni Pepriyeni, and Asep Suryana. "Managerial Skills of Principal in Private Secondary School Categorized Islamic Characteristic" 258 (2018): 139–44. <https://doi.org/10.2991/icream-18.2019.29>.
- Hermansyah, Hermansyah, Muljono Damopolii, and Sitti Syamsudduha. "The Leadership Management of School Principals in Improving Spiritual Intelligence of Students At Smk Yp-Pgri I Makassar." *JICSA (Journal of Islamic Civilization in Southeast Asia)* 10, no. 1 (2021): 65. <https://doi.org/10.24252/jicsa.v10i1.22040>.
- Lubis, Siti Hawa. "Islamic Religious Education (Pai) Learning Management in the Formation of Student Characters At State Senior High School I of Panyabungan." *International Journal on Language, Research and Education Studies* 2, no. 3 (2018): 369–80. <https://doi.org/10.30575/2017/ijlres-2018091206>.
- Muhammad, Giantomi, Dedih Surana, Iwan Sanusi, and Andewi Suhartini. "Islamic Education As An Effort To Strengthen Morals In The Era Of Globalization." *AL-Wijdan: Journal of Islamic Education Studies* 9, no. 1 (2024): 108–25. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v9i1.3602>.
- Muid, Abdul. "The Pattern for the Implementation of Religious Character in Junior High School (Study at SMP Al-Furqon Driyorejo Gresik)." *Journal of Medical Science And Clinical Research* 5, no. 12 (2017): 31726–34. <https://doi.org/10.18535/jmscr/v5i12.74>.
- Mukhlas, Muklas. "Islamic Education in Forming and Developing Muslim Personalities (Study of the Qur'an and Hadith)." *Journal of Educational Analytics* 2, no. 2 (2023): 333–42. <https://doi.org/10.55927/jeda.v2i2.4664>.
- Munir, Muchamad Agus. "Desain Kurikulum Pendidikan Islam Di SMA (Membumikan Wacana Kurikulum Berbasis Tauhid Sosial)." *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2018): 1–21. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v12i1.235>.
- Mustiningsih, Ali Imron, and Juharyanto. "Analysis of Autonomic Needs for Autonomic Leadership of Schools with Religious Culture in the Implementation of School-Based Management in the Era of Disruption" 508 (2020): 86–92. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201214.218>.
- Nailatsani, Fathinahaya, Fandi Akhmad, Ulfyana Amalia, and Dina Rosa. "Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Islam Pada Sekolah Internasional Di Indonesia." *Arzusin* 1, no. 1 (2021): 1–17. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v1i1.103>.
- Nor, Asikin, Muhammad Yusuf, and Ibnu Arabi. "Strategies for Improving the Professionalism of Islamic Education Teachers at University." *Tafkir: Interdisciplinary*

- Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2024): 40–61.
<https://doi.org/10.31538/tijie.v5i1.774>.
- Oktori, Agus Riyan. "Multicultural-Based Islamic Education as The Foundation in Reducing Religious Radical Tendencies." *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2017): 50–66. <https://doi.org/10.29240/ajis.v2i1.167>.
- Opeyemi Ishaq El-Mubarak, Abdul Muqaddas, and Isyaku Hassan. "Challenges of Islamic Education in the Era of Globalization: A Proposed Holistic Solution." *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development* 10, no. 3 (2021): 337–49. <https://doi.org/10.6007/ijarped/v10-i3/10748>.
- Pewangi, Mawardi. "Tantangan Pendidikan Islam Di Era Globalisasi." *Jurnal Tarbawi* 1, no. 1 (2016): 1–11. <https://doi.org/10.26618/jtw.v1i1.347>.
- Rachman, Tonton Taufik, and Aan Komariah. "Authentic Leadership Model in the Management of Modern Islamic Boarding School" 400 (2019): 1–4. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200130.128>.
- Ristianah, Niken. "Tinjauan Urgensi Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik." *Kartika: Jurnal Studi Keislaman* 3, no. 1 (2023): 1–15. <https://doi.org/10.59240/kjsk.v3i1.28>.
- Suddahazai, Imran H Khan. "Examining the Concept of Educational Leadership from the Classical Islamic Worldview." *Khazanah Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 20–38. <https://doi.org/10.15575/kp.v5i1.25283>.
- Sueb, Muhajir, Achmad Asrori, Dani Amran Hakim, and Heni Anggraini. "Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam Melalui Manajemen Pendidikan Islam Era Kontemporer." *UNISAN Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 3, no. 3 (2024): 74–81. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>.
- Supriadi, Supriadi. "Leadership in Islamic Education Institution." *Al-Ta Lim Journal* 21, no. 3 (2014): 198–205. <https://doi.org/10.15548/jt.v21i3.104>.
- Syaifullah, Shalahuddin Al, Putri Anggun Bhakti Insanitaqwa, and Mufidah Sofyan. "Kepemimpinan Pendidikan Islam." *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia* 1, no. 7 (2021): 867–74. <https://doi.org/10.36418/cerdika.xxx>.
- Tafsir Web. "Surat Ali 'Imran Ayat 159," 2024. <https://tafsirweb.com/1291-surat-ali-imran-ayat-159.html>.
- Waluyo, Waluyo. "Pendidikan Tauhid Dalam Naskah Het Boek Van Bonang Pendektan Filsafat Pendidikan Islam." *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 10, no. 1 (2023): 47–57. <https://doi.org/10.21580/wa.v10i1.15446>.
- Weller, Nicholas, and Jeb Barnes. *Finding Pathways: Mixed-Method Research for Studying*

Causal Mechanisms. United Kingdom: Cambridge University Press, 2014.